

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dunia saat ini sedang menghadapi krisis global, tidak hanya bersumber pada krisis ekonomi yang semakin hari semakin terasa dampaknya, tetapi juga terjadinya krisis lingkungan, sosial, pangan, dan energi. (<http://informasicsr.blogspot.com/2010/03/csr-sebagai-strategi-perusahaan.html>). Krisis ekonomi yang bermula dari Amerika Serikat dan sekarang melanda dengan cepat ke seluruh dunia memang sangat mengkhawatirkan sebagian besar orang. Banyak perusahaan yang gulung tikar, tidak terkecuali perusahaan-perusahaan berkaliber dunia, seperti Northern Rock, Fannie Mae dan Lehman Brothers. (<http://www.akuingsukses.com/bagaimana-mengatasi-kekhawatiran-di-tengah-krisis-ekonomi/>)

Krisis yang terjadi di Amerika Serikat menjadi krisis keuangan global, karena efek domino yang diakibatkannya. Hal ini terjadi karena banyak negara-negara di dunia yang melakukan hubungan ekonomi (bisnis dan perdagangan) dengan negara Amerika Serikat. Dampak krisis tersebut akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi negara-negara di dunia juga. (<http://luar-negeri.kompasiana.com/2010/11/03/upaya-amerika-serikat-dalam-krisis-ekonomi-global/>). Perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia, selain menyebabkan volume perdagangan global pada tahun 2009 merosot tajam, juga berdampak pada banyaknya industri besar yang terancam bangkrut, terjadinya

penurunan kapasitas produksi, dan terjadinya lonjakan jumlah pengangguran dunia. Bagi negara-negara berkembang, situasi ini dapat merusak fundamental perekonomian dan terjadi krisis ekonomi. (<http://lilspace4dreams.wordpress.com/tugas-kampus-2/dampak-perekonomian-indonesia-pasca-krisis-ekonomi-global/>)

Dampak yang paling nyata dari krisis ekonomi adalah banyak perusahaan mengalami keterpurukan hingga ada yang sampai pada kebangkrutan karena meningkatnya biaya produksi. (<http://jurnalskripsi.com/analisis-kondisi-kebangkrutan-perusahaan-dengan-berdasarkan-pendekatan-model-altman-model-z-score-studi-pada-perusahaan-yang-go-public-dan-terdaftar-di-bej-pdf.html>). Beberapa industri juga mulai merampingkan tenaga- tenaga kerja atau mulai meliburkan tenaga kerja tanpa batas waktu. Sehingga menyebabkan banyaknya pengangguran dimana – mana. Dari kejadian - kejadian itu akan menjadikan peluang untuk angka kriminalitas dan kasus korupsi meningkat. (<http://www.metris-community.com/dampak-krisis-ekonomi-global/>).

Kebangkrutan perusahaan dan skandal korupsi yang terjadi diakibatkan oleh lemahnya pengendalian internal (Davina,2010). Menurut Standar Profesi Akuntansi Publik yang dikutip oleh Abdul Halim (2001) struktur pengendalian internal adalah kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk memberikan keyakinan ( *assurance* ) yang memadai bahwa tujuan tertentu satuan usaha akan dicapai. Akan tetapi sistem pengendalian internal yang baik tidak dapat menjamin tidak adanya penyimpangan kecurangan dan pemborosan dalam suatu perusahaan, apabila orang-orang yang melaksanakan kegiatan tersebut tidak selalu bertindak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Usaha untuk melaksanakan sistem pengendalian internal yang baik adalah

dilaksanakannya pemeriksaan yang teratur oleh pimpinan perusahaan dengan membuat suatu departemen / bagian yang disebut Departemen Audit Internal (Manahan Nasution,2003).

Menurut Setyo Wibowo (2006), audit internal adalah suatu kegiatan *assurance* dan konsultasi (*consulting*) yang independen dan objektif yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi suatu organisasi. Audit internal juga membantu organisasi dalam mencapai tujuan dengan cara pendekatan yang terarah dan sistematis untuk menilai dan mengevaluasi keefektivan manajemen resiko (*risk management*) melalui pengendalian (*control*) dan proses tata kelola yang baik (*governance processes*).([http : // jadwal – pelatihan.com / advertorial / 183 – finance – a – accounting / 6470 – audit – internal – perusahaan.html](http://jadwal-pelatihan.com/advertorial/183-finance-a-accounting/6470-audit-internal-perusahaan.html) )

Menurut Standar Profesi Audit Internal (2004), auditor internal harus mengevaluasi SPI yang mencakup efektivitas dan efisiensi kegiatan operasi, keandalan dan integritas informasi, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan pengamanan asset organisasi. Menurut Muh.Arief Effendi (2011), Peran auditor internal di perusahaan harus dapat mendorong pencapaian tujuan (goal) perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance). Selain itu juga peran auditor internal sebagai konsultan internal (internal consulting) perusahaan harus dapat memberikan peringatan dini kepada manajemen perusahaan untuk mencegah dan meminimalisasi hal – hal yang dapat merugikan perusahaan.

Dalam perkembangan audit internal, terdapat pergeseran filosofi dari paradigma lama menuju paradigma baru yang ditandai dengan perubahan orientasi dan peran profesi internal auditor. Peran internal auditor di perusahaan lebih berorientasi untuk memberikan kepuasan kepada jajaran manajemen sebagai pelanggan (*customer satisfaction*). ( [http : // jadwal – pelatihan.com / advertorial / 183 – finance – a – accounting / 6470 – audit – internal – perusahaan.html](http://jadwal-pelatihan.com/advertorial/183-finance-a-accounting/6470-audit-internal-perusahaan.html) )

Beberapa penelitian terdahulu mengenai peran auditor internal terhadap efektivitas pengendalian internal diantaranya dilakukan oleh Tb. Aman Fathurrachman (2008), mengenai pengaruh audit internal terhadap efektivitas pengendalian internal kas pada Industry Tekstil di Rancaekek Kabupaten Bandung. Pada penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh yang cukup besar antara audit internal terhadap efektivitas sistem pengendalian internal kas pada industri tekstil. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Yadi Supriadi (2010), tentang pengaruh audit internal terhadap efektivitas sistem pengendalian internal kas pada PDAM Tirta Wening, Bandung. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara audit internal terhadap efektivitas pengendalian internal kas PDAM Tirta Wening.

Hasil penelitian di atas juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh R. Dian Marisa (2007), subjek penelitiannya dilakukan pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh terhadap efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan. Pengaruh yang ditimbulkan adalah positif, yaitu berarti semakin tinggi kinerja auditor internal maka

akan semakin tinggi pula efektivitas pengendalian internal di dalam perusahaan tersebut. Sehingga sistem pengendalian internal perusahaan menjadi cukup dan memadai untuk mengendalikan kegiatan operasi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini merupakan hasil replikasi dari peneliti sebelumnya, yaitu oleh Tb. Aman Fathurrachman (2008). Hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh yang positif antara audit internal terhadap efektivitas sistem pengendalian internal kas di dalam perusahaan. Penulis merasa tertarik untuk meneliti kembali penelitian ini disebabkan penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh audit internal dalam mencapai efektivitas sistem pengendalian internal yang ada di perusahaan dan juga untuk mengetahui peranan auditor internal terhadap perbaikan sistem pengendalian internal di dalam perusahaan. Sehingga dengan pengendalian internal tersebut akan tercipta kegiatan operasi yang bebas dari kecurangan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada penelitian yang dilakukan penulis ingin mengetahui pengaruh audit internal terhadap efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan, sedangkan peneliti yang sebelumnya meneliti pengaruh audit internal terhadap efektivitas sistem pengendalian internal pada bagian kas perusahaan saja. Selain itu juga perbedaan yang terlihat adalah dari objek penelitian yang diteliti oleh penulis berbeda dengan peneliti sebelumnya.

Berdasarkan uraian dan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Peran Auditor Internal**

## **Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal: Studi Kasus Pada Perusahaan X Di Bandung”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan maka penulis merumuskan dan membatasi masalah sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh audit internal terhadap efektivitas sistem pengendalian internal di dalam perusahaan.

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh kinerja auditor internal terhadap efektivitas sistem pengendalian internal di dalam perusahaan.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penerapan system pengendalian internal yang memadai dan mampu mengendalikan kegiatan perusahaan, sehingga perusahaan dapat dideteksi dan dicegah dari kecurangan.

## 2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan hasil yang ditemukan selama penelitian dan sebagai perbandingan bagi pembaca yang akan melakukan penelitian pada topic yang sama di masa yang akan datang.

## 3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dalam menerapkan teori yang telah diterima selama menempuh pendidikan dengan kenyataan yang terjadi di dalam dunia kerja.